

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat hubungan sosial yang baik berperan penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Satu diantara sikap yang harus ada pada sebuah masyarakat adalah solidaritas sosial (Rusdi *et al.*, 2020). Sikap solidaritas sosial merupakan sikap saling percaya, kerjasama, dan saling menghormati untuk mencapai suatu tujuan (Sumitro *et al.*, 2022). Dengan adanya sikap solidaritas sosial dalam masyarakat maka bisa membantu masyarakat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

Solidaritas sosial akan selalu ditemukan pada kehidupan manusia yang statusnya sebagai makhluk sosial. Sikap solidaritas sosial bisa ditemukan dalam skala besar maupun kecil. Dalam skala global, solidaritas dapat dilihat dari kerjasama internasional yang dilakukan antar negara dalam berbagai bidang contohnya dalam bidang sosial, ekonomi dan kemanusiaan (Kaslam, 2024). Dalam skala nasional, solidaritas dapat dilihat dari jiwa persatuan antar warga negara Indonesia seperti saling membantu, bergotong royong, saling menghormati dan lain-lain (Dila, 2022). Oleh karena itu, solidaritas sosial dapat ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat termasuk di kalangan masyarakat yang tinggal di pedesaan.

Masyarakat yang hidup di daerah pedesaan masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Menurut Apip & Rahmawati (2021) solidaritas sosial masih sangat mudah ditemukan dalam kehidupan masyarakat desa dalam

kegiatan masyarakat yang dilakukan. Salah satu sektor yang bisa diamati adalah bidang pertanian. Masyarakat petani memiliki solidaritas yang tinggi untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan (Wehantow *et al.*, 2024). Kegiatan bertani melibatkan kelompok masyarakat sehingga akan membentuk interaksi sosial dan meningkatkan sikap solidaritas sosial dalam proses yang mereka lakukan.

Di era perkembangan zaman yang sangat pesat upaya pembentukan sikap solidaritas sosial dihadapkan dengan banyak tantangan. Banyak ditemukan bahwa solidaritas sosial dalam masyarakat mulai luntur. Berdasarkan penelitian Oktari & Dewi (2021), di generasi saat ini nilai-nilai Pancasila terutama nilai sosial masyarakat mulai memudar. Banyak faktor yang menyebabkan pudarnya nilai tersebut. Salah satu penyebabnya adalah kemajuan bidang teknologi yang serba mudah (Ajib & Aksa, 2023). Hal ini menjadikan masyarakat bisa mandiri tanpa melibatkan masyarakat lain. Dari fenomena ini, pengembangan nilai-nilai sosial sangat harus diperhatikan dan dilestarikan. Dengan demikian, pengembangan nilai-nilai sosial masyarakat bisa dikembangkan melalui kegiatan kemasyarakatan.

Penelitian tentang terhadap kalangan petani cengkeh sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, seperti studi yang diadakan oleh Tangkulung *et al.*, (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh. Studi yang dilaksanakan oleh Indarti *et al.*, (2022) yang melakukan penelitian tentang analisis distribusi pendapatan rumah tangga petani cengkeh. Studi yang dilakukan oleh Setiyowati *et al.*, (2023) yang menganalisis tentang pengetahuan

inovasi budidaya petani cengkeh. Studi yang dilakukan oleh Dilapanga *et al.*, (2020) yang menganalisis pendapatan petani cengkeh. Dengan adanya studi terdahulu tersebut, maka bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan studi-studi yang sudah ada, dapat dilihat bahwa penelitian sebelumnya hanya terbatas pada analisis pendapatan petani cengkeh dan belum ada penelitian yang dilakukan terhadap solidaritas sosial pada petani cengkeh. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis solidaritas sosial petani cengkeh. Penelitian ini mengacu pada teori Emile Drukheim (1964) tentang solidaritas sosial. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu di Kabupaten Natuna khususnya di Desa Belakang Gunung.

Di Kabupaten Natuna, cengkeh termasuk mata pencaharian yang mendominasi. Tanaman cengkeh atau yang disebut dengan *Syzygium aromaticum L.* sebagai satu diantara tanaman yang banyak dikembangkan di Indonesia. Cengkeh dikenal sebagai tanaman asli Indonesia, banyak dipakai menjadi bumbu masakan pedas di negara-negara Eropa, dan menjadi bahan utama rokok kretek khas Indonesia (Sardianti, 2023). Menurut Wiryanata (2022), cengkeh dikenal sebagai satu diantara komoditas sub sektor perkebunan yang mendominasi (97,43%) dikembangkan oleh perkebunan rakyat di Indonesia. Di Natuna jumlah nilai panen dalam Rupiah dari Website Satu Data Natuna pada Tahun 2022 mencapai Rp.238.800.000.000,00. Dengan demikian, tanaman cengkeh merupakan satu diantara tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani termasuk petani yang ada di Kabupaten Natuna.

Desa Belakang Gunung merupakan satu diantara kawasan penghasil cengkeh di Kabupaten Natuna. Kawasan ini terdiri dari kawasan perbukitan. Dikarenakan posisinya yang didominasi bukit-bukit, maka masyarakat Desa Belakang Gunung sebagian besar bekerja sebagai petani tanaman cengkeh. Dari informasi yang diperoleh melalui Kepala Desa Belakang Gunung, Bapak Rausman menyatakan bahwa terdapat 126 KK di Desa Belakang Gunung. Pekerjaan yang mendominasi adalah Petani, karena letak desa belakang gunung yang berada di kawasan perbukitan. 70% bekerja sebagai petani, sisanya bekerja sebagai nelayan dan di instansi pemerintah. Fokus pertanian yang dikembangkan adalah cengkeh dengan data 80% dan 20% sisanya bekerja sebagai petani sayur-sayuran.

Belakang gunung merupakan kawasan penghasil cengkeh terbesar di Kecamatan Bunguran Utara, Kabupaten Natuna. Dari data terakhir yang diperoleh dari Satu Data Natuna Kecamatan Bunguran Utara menghasilkan Rp.10.800.000.000 dari hasil panen cengkeh. Berikut data sebaran penghasilan cengkeh di Kecamatan Bunguran Utara dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Data Penghasilan Cengkeh di Kecamatan Bunguran Utara

No	Nama Desa	Jumlah Penghasilan Dalam Rupiah
1	Belakang Gunung	Rp. 4.320.000.000
2	Seluan Barat	Rp. 1.620.000.000
3	Kelarik Barat	Rp. 1.512.000.000
4	Kelarik Air Mali	Rp. 1.296.000.000
5	Kelarik Utara	Rp. 1.080.000.000
6	Kelarik Selahang	Rp. 972.000.000
7	Gunung Durian	Rp. -
8	Teluk Buton	Rp. -
Total		Rp. 10.800.000.000

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Desa belakang Gunung menyumbang sebesar 40% atau sekitar Rp. 4.320.000.000 dari hasil panen tersebut berdasarkan data Kelompok Tani di Desa Belakang Gunung. Hal ini dikarenakan kawasannya yang potensial di daerah bukit. Desa lain banyak berada di pinggiran pantai sehingga masyarakatnya didominasi bekerja sebagai nelayan. Desa Belakang Gunung mempunyai Kelompok Petani Cengkeh sehingga dalam pengelolaan pertanian ini bisa meraih tujuan yang diinginkan yaitu tingginya nilai panen yang diperoleh.

Kelompok petani cengkeh Desa Belakang Gunung di bentuk pada Tahun 2017 Oleh Kepala Desa untuk memudahkan para petani cengkeh dalam mengembangkan pertanian. Kelompok Tani di Desa Belakang Gunung Terdiri dari 3 kelompok utama yaitu Petani Cengkeh, Petani Cabai, dan Petani Jagung. Khusus Kelompok petani cengkeh terdiri dari Ketua Kelompok dan anggota inti yang mengkoordinasi para petani cengkeh di Desa Belakang Gunung. Petani cengkeh yang tidak termasuk dalam anggota inti memiliki status sebagai anggota tani yang turut terlibat dalam kegiatan yang direncanakan oleh kelompok tani. Seperti ada program pembersihan jalan menuju lahan, pemupukan, dan kegiatan lainnya yang bersifat kerjasama untuk mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan salah satu petani cengkeh di Desa Belakang Gunung, diperoleh informasi bahwa sejak pandemi Covid-19 yang menyebar pada seluruh kawasan Indonesia. Desa Belakang Gunung turut merasakan imbasnya. Aktivitas masyarakat petani sangat terbatas sehingga kegiatan masyarakat yang bisa dilakukan juga sangat

jarang dilakukan. Solidaritas masyarakat petani cengkeh dinilai mengalami penurunan. Sebelum adanya kasus ini kelompok petani cengkeh di Desa Belakang Gunung sangat solid dari awal terbentuknya kelompok petani Tahun 2017. Ketika pandemi banyak petani bekerja secara mandiri. Hal ini membuat kurang aktivitas bersama yang dilakukan untuk membentuk solidaritas. Setelah Covid selesai kegiatan kebersamaan petani mulai dilakukan kembali seperti sebelumnya. Solidaritas petani cengkeh di Belakang Gunung mulai membaik pasca covid setelah diamati karena Petani bisa kembali melakukan aktivitas seperti biasa. Oleh karena itu, penelitian untuk menganalisis solidaritas sosial di kalangan petani cengkeh Desa Belakang Gunung. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Solidaritas Sosial Petani Cengkeh di Desa Belakang Gunung Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang dipaparkan, rumusan pada penelitian ini yakni bagaimana bentuk solidaritas sosial petani cengkeh di Desa Belakang Gunung Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dilaksanakan yakni untuk menganalisis bentuk solidaritas sosial petani cengkeh di Desa Belakang Gunung Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini di harapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini yakni mencakup atas:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bisa menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dan pembaca tentang solidaritas sosial khususnya dalam kehidupan petani. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan bisa menjadi masukan untuk menjaga solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis harapannya bisa memberikan manfaat yang terdiri dari:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan media penerapan pengetahuan yang diraih selama ini dan untuk mengetahui bagaimana fakta di lapangan tentang sikap solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat khusus di kehidupan petani. Selain itu, juga menjadi satu diantara syarat guna meraih gelar sarjana S1 Sosiologi di Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Petani cengkeh

Penelitian ini harapannya bisa menjadi masukan dan pengetahuan tentang pentingnya solidaritas sosial di kalangan petani cengkeh Desa Belakang Gunung.

3. Masyarakat Desa Belakang Gunung

Penelitian ini harapannya bisa menjadi pengetahuan sikap yang bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk membentuk lingkungan sosial yang kuat dalam mewujudkan persatuan.

